

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 15.000 pulau dengan garis pantai sekitar mencapai 90.000 km. Beberapa pesisir dan kawasan pesisir ditumbuhi oleh ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove merupakan ekosistem penunjang kehidupan utama di wilayah pesisir, merupakan kesatuan antara mangrove, hewan dan organisme lain yang saling berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya (dalam Peraturan Menteri Kehutanan No.P35 Tahun 2010). Berdasarkan Peta Mangrove Nasional yang resmi dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021, diketahui bahwa total luas mangrove Indonesia seluas 3.364.076 Ha. Salah satu Kawasan Hutan Mangrove yang berada di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Barat adalah Kawasan Hutan Mangrove Karangsong terletak di Pantai Utara Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Kawasan Hutan Mangrove Karangsong memiliki luas $\pm 29,5$ ha dan secara geografis terletak di Desa Karangsong dengan tipologi daerah pesisir dan memiliki garis pantai $\pm 0,9$ km. Penelitian Allsay (2013) menunjukkan bahwa kawasan hutan mangrove yang ada di sepanjang garis pantai Desa Karangsong didominasi oleh jenis *Avicennia Marina* dan *Rhizophora Mucronata*. Jenis lain yang ditemukan di sekitar garis pantai yaitu spesies *Rhizophora Stylosa*, *Bruguiera Parviflora*, *Rhizophora Apiculata*, *Sonneratia*, *Avicennia Alba* dan lain sebagainya. Kawasan Hutan Mangrove Karangsong ini merupakan hutan mangrove hasil rehabilitasi yang dilakukan oleh PT. Pertamina RU IV Balongan dan Kelompok Pantai Lestari. Hal ini dilakukan karena adanya degradasi lingkungan mangrove secara masif dimana lahan mangrove dirubah menjadi tambak sehingga menyebabkan abrasi pantai dan habisnya keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, PT. Pertamina RU IV Balongan dan kelompok Pantai Lestari melakukan rehabilitasi pantai di Kawasan Mangrove Karangsong dalam rangka mengembalikan keadaan ekosistem mangrove dan jalur hijau untuk melindungi daratan dari ancaman abrasi.

Karena telah terjadi perubahan fungsi lahan dan kondisi dari Kawasan

mangrove berdampak pada ekosistem serta zonasi hutan mangrove. Perubahan ekosistem mangrove juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Aksornkoe (1993) beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi mangrove adalah fisiografi pesisir, iklim, pasang surut, gelombang dan arus, salinitas, oksigen terlarut dan sedimen. Maka perlu dilakukan analisis vegetasi mangrove untuk mengetahui dampak kondisi lahan dan kerapatan vegetasi terhadap vegetasi mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong. Analisis vegetasi merupakan metode untuk mempelajari susunan atau komposisi vegetasi berdasarkan bentuk (struktur) vegetasi dari masyarakat tumbuh-tumbuhan. Analisis vegetasi memerlukan data-data kuantitatif untuk menentukan indeks nilai penting dan indeks keanekaragaman dari penyusun komunitas hutan sehingga dapat diperoleh informasi kuantitatif tentang kelimpahan spesies, distribusi vegetasi dalam suatu ekosistem, serta hubungan keberadaan tumbuhan dengan faktor lingkungannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul *“Analisis Vegetasi Mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan luas lahan mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong dipengaruhi oleh berbagai faktor.
2. Komposisi jenis vegetasi dan keanekaragaman vegetasi mangrove mempengaruhi tingkat kerapatan mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas lahan mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong ?
2. Bagaimana tingkat kerapatan vegetasi mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh perubahan luas lahan mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong.
2. Untuk mengetahui tingkat kerapatan vegetasi mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong.

1.4 Manfaat

Setelah berbagai masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditentukan, maka manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang survei dan pemetaan dengan melakukan penelitian analisis vegetasi mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca, akademisi, peneliti, masyarakat umum, Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu dan *stakeholder lainnya* mengenai data-data ilmiah berbasis spasial tentang analisis vegetasi mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu.